

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu faktor yang sangat dinamis dan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Transaksi di sektor ini melibatkan nilai yang sangat besar dan jangka waktu yang panjang, sehingga membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi di antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk investor, kreditur, dan regulator. Salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan ini adalah integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara benar dan jujur tanpa ada yang harus disembunyikan. Menurut (Fajar & Nurbaiti, 2020) menyatakan laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan. Informasi keuangan penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tanpa memikirkan faktor integritas, dapat dikatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak benar dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Kurangnya laporan keuangan menyebabkan banyak manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan kebijakan lainnya. Namun, integritas laporan keuangan dapat terancam oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Dua faktor yang sering menjadi sorotan dalam penelitian akuntansi adalah audit tenure dan struktur corporate governance.

Audit tenure mengacu pada lamanya waktu suatu kantor akuntan publik (KAP) memberikan jasa audit kepada klien yang sama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit tenure memiliki hubungan yang kompleks dengan integritas laporan keuangan. Di satu sisi, audit tenure yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang bisnis klien. Di sisi lain, audit tenure yang terlalu panjang dapat memicu penurunan independensi auditor dan meningkatkan risiko terjadinya kolusi antara auditor dan manajemen. Oleh karena itu, pemerintah mengatur jangka waktu perikatan audit sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Arista, et al.(2018) Berpendapat bahwa independensi dari auditor akan menurun apabila auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka dalam mengeluarkan opini. Auditor yang terlalu lama mengaudit di suatu perusahaan cenderung akan mengikuti keinginan manajemen, karena merasa dekat dengan perusahaan tempatnya melakukan penugasan audit.

Audit tenure merupakan lamanya perikatan yang terjadi atau dilakukan KAP dengan kliennya. Menurut Al-thuneibatetal (2011) dalam Dewita & Erinosa (2023), Beranggapan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan audit dapat membahayakan independensi auditor dan berpotensi menciptakan kedekatan yang cukup erat yang dapat mengurangi kualitas audit. Hubungan yang lama antara auditor dan audite dapat membahayakan independensi auditor dan menciptakan keakraban yang cukup untuk menurunkan kualitas audit. Hubungan yang singkat antara auditor dan audit juga menyebabkan auditor kesulitan untuk memahami lingkup perusahaan.

Struktur corporate governance yang baik, seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit yang aktif, dan kepemilikan institusional yang tinggi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan. Mekanisme corporate governance yang efektif dapat mendorong manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Integritas laporan keuangan dapat tercapai dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Good Corporate Governance adalah prinsip korporasi yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Good Corporate Governance merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholder. Pelaksanaannya menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder.

Sektor properti dan real estat memiliki karakteristik unik, seperti penilaian aset yang subjektif, proyek jangka panjang, dan siklus bisnis yang fluktuatif. Hal ini membuat laporan keuangan sektor ini cenderung lebih kompleks dan rentan terhadap manipulasi. Keputusan investasi di sektor properti sangat bergantung pada informasi keuangan yang akurat. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan menjadi sangat penting. Sektor properti memiliki karakteristik unik yang membuatnya rentan terhadap risiko pelaporan keuangan yang tidak jujur. Penilaian aset properti seringkali bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar dan lokasi. Proyek pembangunan properti juga memiliki jangka waktu yang panjang dan melibatkan banyak ketidakpastian, membuat estimasi biaya dan pendapatan menjadi kompleks. Selain itu, sektor properti sangat sensitif terhadap siklus

bisnis, sehingga perusahaan mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan saat kondisi ekonomi memburuk.

Karena transaksi properti melibatkan nilai yang sangat besar dan jangka waktu yang panjang, kepercayaan menjadi faktor kunci dalam sektor ini. Integritas laporan keuangan merupakan fondasi penting untuk membangun dan menjaga kepercayaan tersebut. Investor, kreditur, dan regulator semuanya bergantung pada akurasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang tidak jujur dapat menyebabkan kerugian finansial bagi investor, penolakan kredit, dan tindakan hukum dari regulator.

Integritas laporan keuangan sangat penting bagi sektor properti karena beberapa alasan. Pertama, investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Kedua, kreditur menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit perusahaan. Ketiga, manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan strategis. Keempat, pemegang saham memiliki hak untuk mengetahui kinerja perusahaan secara transparan. Terakhir, regulator mengawasi laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Konsekuensi dari laporan keuangan yang tidak integritas di sektor properti sangat serius. Investor dapat mengalami kerugian finansial yang signifikan, perusahaan dapat kehilangan kepercayaan investor dan mitra bisnis, dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dapat menghadapi tindakan hukum. Selain itu, kasus manipulasi laporan keuangan dapat memicu krisis kepercayaan di pasar modal secara keseluruhan. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan merupakan pilar penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan sektor properti.

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia adalah praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh PT Hanson International, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjatuhkan sanksi terhadap Benny Tjokrosaputro, Direktur Utama Hanson International, dan perusahaan properti yang ia pimpin.

Sanksi ini diberikan karena adanya pelanggaran dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2016.

Pelanggaran utama terletak pada pengakuan pendapatan penjualan kavling siap bangun secara penuh di awal periode, padahal seharusnya dilakukan secara bertahap. Akibatnya, laporan keuangan perusahaan menjadi tidak akurat dan melebih-lebihkan nilai perusahaan sebesar Rp613 miliar. Atas pelanggaran ini, Benny Tjokrosaputro didenda Rp5 miliar, Hanson International didenda Rp500 juta, dan seorang direktur lainnya, Adnan Tabrani, didenda Rp100 juta. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan Hanson juga turut diberi sanksi. KAP tersebut dianggap lalai dalam menjalankan tugasnya dan melanggar standar profesi akuntansi. Sebagai konsekuensinya, KAP ini dikenai sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. Hanson International juga diwajibkan untuk menyajikan ulang laporan keuangan tahun 2016 paling lambat akhir Agustus 2019. (Sandria F. , 2021)

Dalam kasus manipulasi laporan keuangan, perusahaan berusaha menyajikan data akuntansi yang direayasa, manajemen laba yang aggressive dan kegagalan pelaporan akuntansi lainnya dimana tidak ada lagi transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan benar dan jujur apabila sesuai dengan karakteristik faithful representation dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Oleh sebab itu, penelitian ini menganalisis pengaruh audit tenure dan struktur corporate governance yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit serta komisaris independen terhadap

integritas laporan keuangan. Menurut Dewi, et al.(2019), pengukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Selain menggunakan konservatisme dan manajemen laba, integritas laporan keuangan bisa diukur dengan menggunakan Market Book Value (MBV).

Dewi, et al. (2019) Dalam hasil penelitian menyatakan Pertama, audit tenure berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kedua, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ketiga, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keempat, komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kelima, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keenam, audit tenure dan struktur korporat governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam hasil penelitian menyatakan Pertama, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kedua, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Ketiga, Komite Audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Keempat, Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kelima, Audit Tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Keenam, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Ketujuh, Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, audit tenure, ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *audit tenure* dan *struktur corporate*

*governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estat di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik audit dan tata kelola perusahaan yang lebih baik di sektor tersebut, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan terpercaya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada sektor industri lain atau hanya meneliti salah satu variabel, baik audit tenure maupun struktur corporate governance secara terpisah. Dengan mengeksplorasi kedua variabel ini secara bersamaan, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak kombinasi antara audit tenure dan struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kombinasi dari audit tenure yang optimal dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan di sektor properti dan real estat. Dengan demikian, penelitian ini juga akan menambah literatur yang ada dengan menyoroti pentingnya kedua variabel tersebut dalam menjaga integritas laporan keuangan, yang hingga saat ini belum banyak dikaji secara bersamaan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini berjudul **”Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Audit Tenure* Memiliki Pengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional Memiliki Pengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial Memiliki Pengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
4. Apakah Komite Audit Memiliki Pengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
5. Apakah Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
6. Apakah *Audit Tenure* Dan *Struktur Corporate Governance* Mempunyai Pengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas laporan Keuangan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas laporan Keuangan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas laporan Keuangan.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas laporan Keuangan.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas laporan Keuangan.
6. Untuk Mengetahui *Audit Tenure* dan *Struktur Corporate Governance* Mempunyai Pengaruh Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Adapun penjelasan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Kontribusi Teoritis

1. Ilmu Pengetahuan Menambah literatur, pengembangan ilmu akuntansi dan acuan penelitian pada bidang akuntansi, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai integritas laporan keuangan.
2. Masyarakat Sebagai sarana informasi tentang integritas laporan keuangan serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya auditing dan akuntansi manajemen dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Peneliti Sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai integritas laporan keuangan agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana strata 1.

### b. Kontribusi Praktis

1. Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan jalannya mekanisme corporate governance dalam operasional perusahaan guna meningkatkan integritas laporan keuangan.
2. Bagi praktisi auditor sebagai suatu tinjauan yang dapat bermanfaat dalam rangka pengawal aktivitas pemeriksaan akuntansi secara professional dan menyediakan informasi yang berkualitas bagi para pengguna laporan keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Audit Tenure** secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, yang pada gilirannya memperkuat kualitas audit dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun, hal ini juga harus diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang baik untuk menjaga independensi auditor.
2. **Kepemilikan Institusional** secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Investor institusional yang memiliki pengalaman dan keahlian lebih baik dalam mengawasi perusahaan dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat, sehingga integritas laporan keuangan tetap terjaga.
3. **Kepemilikan Manajerial** tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun adanya kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan tidak signifikan.
4. **Komite Audit** tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan tidak selalu

efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kompetensi atau independensi anggota komite.

5. **Komisaris Independen** tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang netral, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaannya belum mampu meningkatkan integritas laporan keuangan secara signifikan.
6. Secara simultan, variabel-variabel independen yang terdiri dari Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan audit tenure yang optimal dalam menjaga keandalan laporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. **Ruang Lingkup Sektor:** Fokus penelitian ini hanya pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor industri lainnya, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan kondisi yang sama di sektor yang berbeda.
2. **Variabel yang Diuji:** Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel independen, seperti audit tenure dan beberapa aspek dari corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen). Terdapat banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang tidak diteliti, seperti faktor ekonomi makro, lingkungan regulasi, dan budaya perusahaan.

3. **Faktor Eksternal:** Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti krisis ekonomi, perubahan regulasi, atau peristiwa luar biasa yang dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Keterbatasan-keterbatasan ini perlu diakui dan dipertimbangkan dalam interpretasi hasil penelitian, serta dalam perencanaan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi hasil yang diperoleh.

### 5.3 Saran

1. **Bagi Perusahaan:** Perusahaan perlu memperhatikan audit tenure dan struktur corporate governance sebagai faktor penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas dewan komisaris independen dan komite audit, serta mempertimbangkan rotasi auditor untuk menjaga independensi.
2. **Bagi Auditor:** Auditor perlu menjaga independensi dan objektivitas meskipun memiliki hubungan jangka panjang dengan klien. Pelatihan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan penting untuk meningkatkan kualitas audit dan mencegah penurunan integritas laporan keuangan.
3. **Bagi Investor dan Regulator:** Investor institusional diharapkan terus meningkatkan peran aktif dalam mengawasi manajemen perusahaan. Regulator perlu memperkuat peraturan terkait tata kelola perusahaan dan audit tenure untuk memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan yang lebih baik.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi integritas laporan keuangan dan memperluas sampel pada sektor yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian. Penambahan variabel seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasional dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam memahami pentingnya audit tenure dan struktur corporate governance dalam menjaga integritas laporan keuangan, khususnya pada sektor properti dan real estate di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, B. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Jurnal Manajemen Oikonomia Vol 5 No 1*.
- Ardana, S. A. (2009). Good Corporate Governance (GCG). *In Etika Bisnis dan Profesi*. doi:10.20884/1.sar.2017.2.591.
- Astura, A. P. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan & Opini Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta*, 1-18.
- Dwija Putri Amrulloh, W. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 5. No. 8*, 2305-2328.
- Eva Rosliana Dewi, D. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia Vol. 1 No. 1* , 1-19.
- Fharaswati, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 1-88.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate governance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fakon 2016*, 71-190.

- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Kajian Akuntansi*. 2(1), 61-67.
- Istutik, M. C. (2022). PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE, UKURAN KAP DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol. 15, No. 2,*, 221-233.
- Laila Nur Rosyidah, N. D. (2022). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Intgritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *E-JRA Vol. 11 No. 04 Februari 2022*, 11-22.
- Lestaei, P. P. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan Yang terdaftar di BEI, Tahun 2009-2011). *Universitas Diponegoro*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/40432/>.
- NR, T. H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 5 No. 1*, 370-384.
- Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Corporate Governance, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangna. *Syntax Idea: p-ISSN: 2684-6853 e-ISSN: 2684-883X Vol. 3, No. 9, September 2021*, 2179-2195.
- Nurhayati, A. K. (2018). Determinan Integritas LaporaN Keuangan : Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Parinduri, A. Z. (2019). Analysis Of Corporate Governance, Leverage And Company Size On The Integrity Of Financial Statements. *Indonesia Management And Accounting Research*,, 17-18.

- Prastika, B. P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proposi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan . *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Vol. 8 No. 2*, 70-85.
- Sandria, F. (2021, 07 Selasa). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson*. Retrieved from CNBC Indonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/1>
- Sandria, F. (2021, 7 Selasa). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* Retrieved from CNBC Indonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/1>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.
- Silvia Arista, T. W. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audite Tenure Terhadap Intgritas Laporan Keuangan . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 12 No. 2*.
- Simbolon, M. J. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. 34-47.
- Sinulingga, J. Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation. Vol. 1 No. 8*.
- Sudjiman, E. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Journal of Cahaya Mandalika Vol.2 No1. Juni*, 146-156.
- Tarigan, Y. J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang Kinerja dan Nilai Perusahaan . *Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.*, 1-8.

- Thearani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajerial*. doi:10.21831/nominal.v6i2.16641.
- Wiyarsi, R. B. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI) Tahun 2008-2010. *Electronic Thesis And Dissertations*.